

Hubungan antara Kontrol Diri dan Regulasi Emosi dengan kenakalan Remaja di SMK Negeri 3 Buduran

Oleh:

Nurriyyah Brillianne Wahyuni,

Nurfi Laili, M.Psi., Psikolog

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024



Pendahuluan

- **Masalah Umum**

Siswa SMK merupakan individu yang berada dalam tahap perkembangan remaja. Masa remaja sendiri merupakan masa transisi menuju dewasa, dimana pada umumnya individu pada masa ini sedang mencari identitas mereka. Mereka yang seharusnya dapat berpikir dan bertindak sesuai norma seringkali terjebak dalam arus modernisasi.

Arus modernisasi ini menyebabkan kemudahan akses informasi pada situs yang berkaitan dengan hal-hal yang negatif, yaitu seperti yang berkaitan dengan pergaulan bebas. Riauwati dkk. (2023) juga mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah remaja yang memiliki perilaku menyimpang, seperti seks bebas dan juga tindakan kriminal.

Pendahuluan

- **Masalah Utama**

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kasus kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia meningkat setiap tahunnya, dimana hal ini memiliki dampak serius bagi dirinya sendiri dan juga masyarakat.

Dampak kenakalan remaja pada individu itu sendiri adalah seperti (1) penurunan prestasi akademik; (2) masalah kesehatan mental dan emosional, seperti depresi dan stres; (3) masalah hukum yang dapat merusak rekam jejak dan masa depan individu; (4) kesulitan pada hubungan interpersonal; (5) pembatasan peluang pekerjaan; dll. Sedangkan dampak negatif bagi masyarakat adalah seperti (1) terciptanya lingkungan yang tidak aman; (2) sebagai contoh perilaku yang melenceng; dll.

Variable Y

- **Definisi Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja didefinisikan sebagai perilaku remaja yang bertentangan dengan standar masyarakat. Remaja yang nakal itu disebut sebagai anak cacat sosial karena pengaruh sosial di sekitar mereka menyebabkan mereka menderita gangguan mental.

Menurut buku pedoman 8, Bakolak Inpres No. 6/1977, kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku atau tindakan remaja yang bertentangan dengan norma sosial, agama, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Variable Y

- **Kategori Kenakalan Remaja**

Menurut Santrock (dalam Hasan, 2020), kenakalan remaja terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan standar hukum, yaitu:

1. kenakalan amoral dan sosial yang tidak diatur secara hukum sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran,
2. perbuatan melanggar hukum yang dihukum sesuai dengan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh orang dewasa,
3. kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, hubungan seks di luar nikah, dan lainnya.

Variable Y

- **Aspek-Aspek Kenakalan Remaja**

Berikut merupakan aspek-aspek yang terdapat dalam kenakalan remaja (Mwangangi, 2019; Van der Put, 2021):

1. kenakalan korban fisik,
2. kenakalan korban materi,
3. kenakalan sosial,
4. kenakalan status.

Perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan masyarakat; itu terjadi dalam batas-batas tertentu dan dianggap sebagai perbuatan yang tidak disengaja (Leni, 2017).

Variable Y

- **Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja**

- **Kontrol Diri**

Dengan kontrol diri yang baik, remaja dapat memiliki nilai dan norma yang kuat sehingga mereka dapat menghindari tindakan yang berbahaya serta yang dilarang hukum. Hal ini karena mereka belajar tentang konsekuensi yang mungkin timbul dari perbuatannya dan dapat mengontrol perilaku mereka sehingga mereka tidak melakukan tindakan berbahaya lagi.

- **Regulasi Emosi**

Jika siswa dapat mengelola emosi pada dirinya sendiri maka akan berpengaruh terhadap emosi dalam melakukan kegiatannya dan tidak menyimpang pada kenakalan remaja.

Fenomena

- **Berdasarkan Penelitian yang Pernah Dilakukan**

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perilaku kenakalan remaja dapat terjadi karena rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh remaja (Marsela, dalam Suri, dkk., 2022). Suri (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara pengendalian diri dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Pembina Bangsa Kota Bukittinggi. Kontrol diri yang rendah, diikuti dengan tekanan teman sebaya yang tinggi dapat berpengaruh pada kenakalan remaja yang tinggi pada remaja Kelurahan Klender (Nathaline & Silaen, 2020).

Regulasi emosi juga dinyatakan dapat mengontrol perilaku kenakalan remaja. Dengan adanya emosi yang dapat diregulasi dengan baik oleh siswa dapat mengendalikan perilaku kenakalan remaja yang terjadi (Khotmi, 2023). Penelitian yang dilakukan Devi, dkk. (2023) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara regulasi emosi terhadap kenakalan remaja.

Fenomena

- **Di SMK Negeri 3 Buduran**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru kesiswaan di SMK Negeri 3 Buduran, didapatkan beberapa jenis perilaku pelanggran remaja/siswa, diantaranya: terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, merokok di lingkungan sekolah, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai, mengumpat dan tidak mengerjakan tugas, berkendara tanpa SIM, kebut-kebutan di jalan raya, merusak fasilitas sekolah, bertengkar antar teman, tawuran antar pelajar diluar sekolah, begadang sampai larut, melihat video porno, meminum alkohol. Selanjutnya peneliti melakukan survey dengan menyebarkan skala kenakalan remaja kepada 10 siswa secara acak dan diperoleh hasil 20% siswa melakukan kenakalan dalam kategori tinggi.

Variable X1

- **Definisi Kontrol Diri**

Self-control atau kontrol diri merupakan suatu tindakan untuk mengontrol tingkah laku. Mengendalikan tingkah laku berarti melakukan pertimbangan sebelum memutuskan untuk ambil tindakan. Aviyah (2014) mengatakan bahwa kontrol diri adalah kekuatan moral untuk menghentikan remaja dari melakukan tindakan berbahaya untuk sementara waktu karena mereka belajar tentang konsekuensi yang mungkin timbul dari perbuatannya dan dapat mengontrol perilaku mereka sehingga mereka tidak melakukan tindakan berbahaya lagi.

Variable X1

- **Aspek-Aspek Kontrol Diri**

Menurut Tangney dalam Rahmatani (2023), ada tiga komponen kontrol diri (*self-control*), yaitu:

1. Disiplin diri, juga dikenal sebagai self-discipline, mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan disiplin diri, seperti mengikuti peraturan yang ada di tempat situasi sosialnya.
2. Tindakan atau tindakan yang tidak impulsif (dipilih atau tidak impulsif) adalah evaluasi kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak impulsif (memberikan respons yang matang terhadap stimulus).
3. Kebiasaan baik, yaitu kemampuan individu dalam mengatur pola perilaku menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya menyehatkan.

Variable X2

- **Definisi Regulasi Emosi**

Regulasi emosi sendiri memiliki arti bahwa usaha seseorang untuk mengendalikan emosinya sehingga dapat mempengaruhi perilakunya menuju tujuan yang diinginkan (Silaen & Dewi, 2015).

Perilaku yang tidak teratur dan meledak-ledak akan mengganggu keseimbangan kehidupan sehari-hari dalam diri seseorang. Hal ini perlu dikendalikan dengan adanya regulasi emosi sehingga emosi mampu diolah dengan lebih baik dan tidak merugikan bagi diri sendiri maupun sekitar (Fauzi dkk., 2024).

Variabel X2

- **Aspek regulasi emosi**

Berikut merupakan aspek – aspek yang terdapat dalam regulasi emosi yang di ajukan Gross (2014):

- a. Kemampuan menerima kondisi yang menimbulkan emosi dan tidak merasa malu apabila meraskan emosi negatif
- b. Kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh emosi negtif serta berpikir dan bertindak secara positif
- c. Kemampuan mengontrol emosi dan sadar terhadap emosi yang di rasakan
- d. Kemampuan menemukan cara untuk mengurangi emosi negatif

Hipotesa dan Tujuan

- **Hipotesa**

1. Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri pada kenakalan remaja
2. Apakah terdapat hubungan anatara regulasi emosi pada kenakalan remaja
3. Apakah terdapat hubungan antara control diri dan regulasi emosi pada kenakalan remaja

- **Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kontrol diri dan regulasi emosi dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 3 Buduran

Metode

Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif korelasional untuk mencari sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain yang didasarkan pada koefisien korelasi.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi yang di mana mengukur hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Metode

Populasi atau Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 981 siswa SMK Negeri 3 Buduran. Sampel pada penelitian ini meliputi 385 siswa dihitung berdasarkan tabel Krechi Morgan dengan taraf 5%, yang di antaranya adalah 33% kelas 10, 34% kelas 11, dan 33% kelas 12 yang di mana berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan kategori remaja.

Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik proportionate random sampling karena anggota populasi beragam dan terdiri atas kelompok bertingkat.

Metode

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah skala psikologi, yang merupakan salah satu alat ukur yang menggunakan persyaratan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Untuk mendapatkan data empirik dari self control dan kenakalan remaja.

Peneliti menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Metode

Skala Kontrol Diri

Skala Self Control menggunakan adaptasi skala Self Control Scale (SCS) dari Wahida (2011) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Honesman Arid dalam Paramitha dkk (2022) , yaitu :

- a. Behavior control : saya terbiasa menyelesaikan satu masalah sebelum masalah lain datang
- b. Cognitive control : permasalahan keluarga tidak mempengaruhi tugas sekolah saya
- c. Decisional control : saya tetap memprioritaskan masalah yang lebih utama yang harus di selesaikan terlebih dahulu

Hasil uji coba didapatkan hasil bahwa terdapat 4 item yang gugur dari 20 item yang ada, sehingga banyaknya item yang valid adalah 16 item dengan uji reliabilitas menunjukan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,899.

Metode

Skala Regulasi Emosi

Skala Regulasi Emosi menggunakan adaptasi skala Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) dari gross (dalam Doelman, 2023).

Instrumen ini dapat mengukur empat aspek regulasi emosi yang meliputi :

- a. *acceptance of emotional response* : saya memahami perasaan diri sendiri dengan jelas
- b. *engaging in goal directed behavior* : Ketika sedang kesal, saya menemukan cara untuk membuat diri merasa lebih baik
- c. *control emotional responses* : saya dapat mengendalikan setiap emosi dalam diri
- d. *strategies to emotion regulation* : saya mengetahui cara untuk meredakan amarah agar tidak berlarut-larut

Hasil uji coba didapatkan hasil bahwa terdapat 1 item yang gugur dari 38 item yang ada, sehingga banyaknya item yang valid adalah 38 item dengan uji reliabilitas menunjukan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,865

Metode

- **Skala kenakalan remaja**

Skala Kenakalan remaja menggunakan adaptasi skala dari Wahida. Aspek dalam penelitian ini meliputi :

- a. Perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : memukul teman
- b. Perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain : menonton film porno
- c. Perilaku yang mengakibatkan korban materi : mengancam teman untuk menyerahkan uang jajannya
- d. Perilaku yang melawan status : pergi dari rumah tanpa izin dari orang tua karena di rumah banyak aturan

Hasil uji coba didapatkan hasil bahwa terdapat 1 item yang gugur dari 10 item yang ada, sehingga banyaknya item yang valid adalah 9 item dengan uji reliabilitas menunjukkan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,899.

Metode

Prosedur Penelitian

Peneliti menghitung sampel penelitian, lalu melakukan uji coba instrumen terhadap sampel populasi. Setelah itu peneliti melakukan pengambilan data dengan cara membagikan kuesioner yang berisikan informasi deskriptif subjek, *informed consent*, dan juga tiga instrument penelitian. Data yang didapatkan lalu diolah melalui teknik analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi JASP versi 16. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menguji hubungan kontrol diri dan regulasi emosi terhadap kenakalan remaja

Dinamika Penelitian

- Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suri (Suri, Damayanti & Gita, 2022) yang berjudul “HUBUNGAN SELF CONTROL DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK PEMBINA BANGSA KOTA BUKUTTINGGI” di penelitian terdahulu ini hanya mengkaji 2 variabel saja namun pada penelitian saya yang menjadi pembeda adalah penambahan variabel regulasi emosi sebagai variabel X2 saya
- Maka dari itu penelitian saya mengkaji tentang variabel kontrol diri dan regulasi emosi terhadap kenakalan remaja

Hasil

Variabel Penelitian	Kategori	Rentang Nilai	Sample	Nilai Persentase
Kenakalan Remaja	Rendah	43 - 47	59	15%
	Sedang	48 - 57	226	59%
	Tinggi	58 - 60	100	26%
	Jumlah		385	100%
Kontrol Diri	Rendah	60 - 64	132	34%
	Sedang	65 - 80	108	28%
	Tinggi	82 - 84	145	38%
	Jumlah		385	100%
Regulasi Emosi	Rendah	10 - 11	252	65%
	Sedang	13 - 14	48	13%
	Tinggi	15 - 18	85	22%
	Jumlah		385	100%

- Menunjukkan bahwa presentase terbesar variabel kenakalan remaja pada kategori sedang yaitu 59% (226) murid, hal ini berarti kenakalan remaja pada siswa SMK 3 Buduran berada pada kategori sedang. Lalu pada variabel kontrol diri berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 38% (145) siswa, hal ini berarti kontrol diri pada siswa SMK 3 Buduran berada pada kategori tinggi. Selanjutnya pada variabel regulasi emosi berada pada kategori rendah yaitu sebesar 65% (252) siswa, hal ini berarti kontrol diri pada siswa SMK 3 Buduran berada pada kategori rendah.

Pembahasan

- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara simultan pada kontrol diri dan regulasi emosi terhadap kenakalan remaja pada siswa ditunjukan dengan nilai F 61,738 dengan taraf signifikansi $p < ,001$, hal ini menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sumbangan efektif variabel independent terhadap variabel dependen menunjukan nilai R 0,525 dan nilai R^2 0,276 yang berarti varian dari variabel kontrol diri dan regulasi emosi sebanyak 27,6 % dan 82,4 % sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.
- Selanjutnya hasil analisa data berdasarkan hipotesa minor pertama menunjukkan adanya pengaruh negative signifikan antara kontrol diri terhadap kenakalan remaja, ditunjukkan dengan nilai $(r) - 0,418$. Sementara pada penelitian oleh Serpianing & Dewi [30] menghasilkan adanya korelasi negative pada kontrol diri kepada kenakalan remaja $(r) - 0,318$. Gottfredson [31] menyatakan individu dengan kontrol diri yang rendah seringkali bertindak secara impulsif, memilih tugas yang lebih sederhana dan membutuhkan keterampilan fisik, menunjukkan sifat egois, tertarik pada pengambilan risiko, serta mudah kehilangan kendali emosi karena cepat merasa frustrasi. Lalu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anggreiny [32] menyatakan kemampuan regulasi emosi pada individu dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengendalikan diri, yaitu dengan mengelola emosi dan impuls yang merugikan secara efektif.

Kesimpulan

- Setelah pengambilan data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang mengindikasikan pengaruh negatif signifikan antara kontrol diri dan kenakalan remaja, artinya semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah kenakalan remaja. Hipotesis 2 juga diterima, menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara regulasi emosi dan kenakalan remaja, sehingga semakin baik regulasi emosi, semakin rendah kenakalan remaja. Hipotesis 3 diterima, yang mengungkapkan bahwa kontrol diri dan regulasi emosi secara simultan berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Berdasarkan kategorisasi, siswa termasuk dalam kategori kenakalan remaja sedang, dengan kontrol diri tinggi dan regulasi emosi rendah.
- Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori psikologi dan pendidikan, khususnya dengan memperkaya literatur mengenai dinamika emosional pada masa remaja dan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kecenderungan perilaku menyimpang. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai elemen. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi dasar pengembangan program intervensi yang berfokus pada peningkatan kontrol diri dan regulasi emosi remaja melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan sosial-emosional untuk mencegah perilaku menyimpang. Bagi guru, terutama guru Bimbingan Konseling (BK) atau konselor, penelitian ini memberikan wawasan untuk memahami kondisi psikologis remaja yang terlibat dalam kenakalan dan merancang strategi pengelolaan emosi yang efektif, seperti konseling kelompok atau teknik relaksasi. Bagi siswa, penelitian ini membantu mereka meningkatkan kesadaran dan kemampuan mengelola emosi serta membangun kontrol diri, sehingga mereka lebih bijak dalam menghadapi situasi sulit dan mengurangi kecenderungan melakukan kenakalan. Bagi orang tua, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa masa remaja adalah fase perkembangan yang ditandai dengan emosi dan impuls yang sulit dikendalikan, sehingga mereka diharapkan lebih sabar, responsif, dan mendukung anak dalam mengembangkan kontrol diri melalui komunikasi terbuka dan penguatan positif.

Ucapan Terimakasih

- DENGAN PENUH RASA TERIMA KASIH, SAYA INGIN MENYAMPAIKAN PENGHARGAAN KEPADA SEMUA PIHAK YANG TELAH MEMBERIKAN DUKUNGAN DAN BANTUAN DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI INI. SAYA BERTERIMA KASIH KEPADA PARA SISWA/I YANG TELAH MELUANGKAN WAKTU UNTUK BERPARTISIPASI DALAM PENELITIAN INI; KONTRIBUSI ANDA SANGAT BERARTI DAN MEMBERIKAN DATA YANG ESENSIAL BAGI PENELITIAN INI. SELAIN ITU, SAYA JUGA MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA SMKN 3 BUDURAN ATAS IZIN DAN FASILITAS YANG DIBERIKAN UNTUK PENELITIAN INI. DUKUNGAN DARI INSTANSI TERSEBUT SANGAT MEMBANTU LANCARNYA PROSES PENELITIAN. SEMOGA SKRIPSI INI BERMANFAAT BAGI SEMUA PIHAK YANG TERLIBAT DAN MEMBERIKAN KONTRIBUSI POSITIF UNTUK PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN.

Referensi

C. Silaen & K. S. Dewi. (2015). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Asertivitas (Studi Korelasi pada Siswa di SMA Negeri 9 Semarang). *Jurnal Empati*, vol. 4, no. 2, pp. 175–181.

A. P. Devi, S. Yula Wardani, & R. Christiana. (2023). Pengaruh Regulasi Emosi dan Pola Asuh Single Parent terhadap Kenakalan Remaja. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, vol. 7, no. 1, pp. 51–58.

C. E. van der Put, N. F. Boekhout van Solinge, G. J. Stams, M. Hoeve, & M. Assink. (2021). Effects of Awareness Programs on Juvenile Delinquency: A Three-Level Meta-Analysis. *Int J Offender Ther Comp Criminol*, vol. 65, no. 1, pp. 68–91. doi: 10.1177/0306624X20909239.

E. Aviyah & M. Farid. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 3, no. 02, pp. 126–129.

E. H. J. Doelman, M. P. C. M. Luijk, I. Haen Marshall, J. Jongerling, D. Enzmann, & M. J. Steketee. (2023). The association between child maltreatment & juvenile delinquency in the context of Situational Action Theory: Crime propensity & criminogenic exposure as mediators in a sample of European youth?. *Eur J Criminol*, vol. 20, no. 2, pp. 528–547. doi: 10.1177/14773708211013300.

F. Fauzi, A. Syfa Fitriani, A. Sanggerti, F. Ineza Rahmawati, & M. Abiyu Ibadullah Poeni. (2024). *Gambaran regulasi emosi pada mahasiswa dengan banyak peran*.

Gita Kanya Paramitha & Stephani Raihana Hamdan. (2022). Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 1, no. 2, pp. 132–139. doi: 10.29313/jrp.v1i2.559.

Referensi

Khotmi, N. & Febriana, D. (2023). Peran Regulasi Emosi Terhadap Kenakalan Remaja di Dasan Erot Kelurahan Kembang Sari. *Jurnal Inovasi dan Tren*, 1 (2), 164–168. doi: 10.35870/ljit.v1i2.2073.

Nathaline, G. & Silaen, S.J.M. (2020). Kontrol Diri dan Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) dengan Kenakalan Remaja pada Kalangan Remaja Kelurahan Klender. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(7), 204–211.

R. K. Mwangangi. (2019). The Role of Family in Dealing with Juvenile Delinquency. *Open J Soc Sci*, vol. 07, no. 03, pp. 52–63. doi: 10.4236/jss.2019.73004.

Riauwati, J., Shandy, S., & Mainassy, M.C. (2023). Edukasi Kesehatan Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7862–7865.

S. A. Hasan & D. Nurdibyanandaru. (2020). Efektivitas Cognitive Behavior Therapy terhadap Kontrol Diri Remaja dengan Perilaku Kenakalan Status Offense di Madrasah Tsanawiyah Negeri X Magetan. *JURNAL DIVERSITA*, vol. 6, no. 1, pp. 10–19. doi: 10.31289/diversita.v6i1.3389.

S. S. Rahmatani, E. E. Rohaeti, & D. S. A. Ningrum, (2023). Gambaran Self Control Siswa Kelas X IPS di SMAN 1 Cisarua. *Jurnal Mahasiswa IKIP Siliwangi*, vol. 6, no. 4, pp. 329–334. doi: 10.22460.fokus.v6i2.10728.

S. Wahida. (2011). *Pengaruh dukungan orang tua dan self control terhadap kecenderungan kenakalan remaja SMK Bina Potensi Palu-Sulawesi Tengah*. SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Suri, S.I., Damaiyanti, S., & Gita, L.P. (2022). Hubungan Self Control dengan Kenakalan Remaja di SMK Pembina Bangsa Kota Bukittinggi. *Afiyah*, 9(1), 54–62.

